

**PERILAKU REMAJA DALAM PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK BEBAS
TERBATAS DI DESA BENTE KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Alhidayati¹, Syukaisih², Christine Vita Gloria³, Renanda Despriansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹alhidayati.skm@gmail.com, ²icoendja@gmail.com

Abstrac

Limited drug is a drug that actually includes hard drugs but can still be sold or purchased freely without a doctor's prescription, and is accompanied by a warning, a special sign on the packaging. The purpose of this study was to obtain in-depth information about the Behavior of Adolescents in the Abuse of Limited Cough Drugs in the Bente Village of Mandah Subdistrict, Indragiri Hilir Regency in 2019. This research used qualitative research with phenomenological design. This research was conducted in Bente Village. The variables of this study were knowledge, attitudes, peers, health workers, community and family leaders. Data collection is done through in-depth interviews. The technique of checking the validity of the data is the triangulation method. Data were analyzed using content analysis approach. The results of this study indicate that the knowledge of adolescents about the abuse of free cough medicine is limited, the attitude of adolescents in the abuse of cough free drugs is limited, namely negative, the influence of peers on the abuse of cough medicines. From health workers, it was found that counseling activities on adolescent behavior had been carried out in schools but not in the regions. Regarding community leaders about adolescents who abuse cough medicines, it is known that they have a poor response. Against families about the abuse of cough medicines made by teenagers get that families do not supervise teenagers when outside the home.

Keywords: Behavior, adolescence, limited free cough medicine

Abstrak

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan peringatan, tanda khusus pada kemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang Perilaku Remaja Dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas Di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bente. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, teman sebaya, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah metode triangulasi. Data dianalisis dengan pendekatan content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas baik, sikap remaja dalam penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas yaitu negatif, adanya pengaruh teman sebaya terhadap penyalahgunaan obat batuk. Dari tenaga kesehatan diperoleh bahwa untuk kegiatan penyuluhan tentang perilaku remaja sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah tetapi belum di daerah-daerah. Terhadap tokoh masyarakat tentang remaja yang menyalahgunakan obat batuk di ketahui bahwasanya memiliki respon yang kurang baik. Terhadap keluarga tentang penyalahgunaan obat batuk yang dilakukan oleh remaja di dapatkan bahwasanya keluarga tidak mengawasi remaja saat di luar rumah.

Kata kunci: Perilaku, remaja, obat batuk bebas terbatas

PENDAHULUAN

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan peringatan, tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas merupakan empat persegi panjang yang berwarna hitam berukuran panjang 5 cm dengan 2 cm dan memuat pemeritahuan berwarna putih (Depkes RI, 2007).

Salah satu obat yang banyak diiklankan dan diperoleh tanpa resep dokter yaitu obat batuk. Jenis obat batuk yang sering ada di pasaran adalah jenis ekspektoran dan antitusif. Diketahui bahwa obat batuk tidak bisa disamaratakan untuk semua jenis batuk yang diderita. Antitusif untuk obat menekan refleks batuk, ekspektoran untuk merangsang dahak untuk dikeluarkan dari saluran pernafasan, dan mukolitik untuk mengencerkan dahak. Antitusif akan diberikan kepada penderita untuk yang tidak berdahak, sedangkan ekspektoran dan mukolitik akan diberikan kepada penderita batuk yang berdahak (Corelli, 2007).

Penyalahgunaan obat atau penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan, selain dapat membahayakan kesehatan juga pemborosan waktu dan biaya karena harus melanjutkan upaya pengobatan ke pelayanan kesehatan lain, seperti puskesmas atau dokter swasta (Supardi dan Raharni, 2006). Penyalahgunaan obat ini terkait dengan masalah toleransi, adiksi atau ketagihan yang

selanjutnya bisa berkembang menjadi ketergantungan obat (*drug dependence*). Pengguna umumnya sadar bahwa mereka melakukan kesalahan, namun mereka sudah tidak dapat menghindari diri dari kebiasaan tersebut (Depkes RI, 2006).

Pada tahun 2005 *United States Food and Drug Administration* mengeluarkan peringatan terhadap potensi penyalahgunaan obat, setelah lima remaja meninggal karena mengkonsumsi obat. Sehingga, *American Medical Association* diupayakan untuk meningkatkan kontrol regulasi penggunaan *Dexamethorphan HBr* (Banker dan Foster, 2008). Pada tahun 2006 sekitar 4-6 peren dari remaja dikedelapan, kesepuluh dan kedua belas di Amerika Serikat menggunakan *Dexamethorphan HBr*, untuk membuat keadaan pikiran gembira (Miller, 2011).

Dexamethorphan termasuk dalam kategori obat bebas terbatas yang manfaatnya untuk menekan batuk akibat iritasi tenggorokan dan saluran nafas bronchial terutama pada kasus batuk pilek (Tjandra, 2010).

Dexamethorphan sering disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan sehingga memberikan efek euphoria, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Intoksikasi atau overdosis *dextromethorphan* dapat menyebabkan hipereksitabilitas, kelelahan, berkeringat, bicara kacau, hipertensi, serta dapat menyebabkan depresi sistem pernafasan. Jika digunakan bersamaan dengan alcohol, efeknya bisa menjadi lebih berbahaya yaitu menyebabkan kematian (BPOM, 2012).

Masalah Penyalahgunaan obat-obatan terutama banyak terjadi pada anak usia remaja. Pada hakikatnya bukan masalah yang berdiri sendiri melainkan masalah yang ternyata mempunyai sangkut paut dengan faktor-faktor lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Penyalahgunaan obat oleh para remaja merupakan salah satu kenyataan yang perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang merasa bertanggung jawab atas pembinaan dan pendidikan generasi muda, sehingga menjadi masalah nasional yang mendesak yang dapat mengganggu dan menggagalkan pembangunan, sebab sekarang ini bahaya obat-obatan yang mengandung *dextromethorphan* sudah masuk di kalangan generasi muda, anak-anak sekolah, mahasiswa dan pelajar setingkat SD (Hermawan, 2008).

Penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas banyak dilakukan oleh kalangan remaja dan karna kurangnya pengetahuan remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk bebas tersebut, hal ini di dukung penelitian dari Meriam, Adeanne dan Gayatri (2013) dengan judul Profil Penyalahgunaan Obat *Dextramethorphan* menyebutkan bahwa penyalahgunaan obat *Dextramethorphan* terjadi di kalangan pemuda dan disebabkan karna pengetahuan mengenai cara memperoleh obat yang tidak sesuai dengan prosedur distribusi obat dan tujuan pemakaian menghilangkan *stress*.

Penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas juga disebabkan oleh teman sebaya yang mengajak remaja untuk melakukan penyalahgunaan obat batuk

bebas terbatas, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, lemahnya control dari tokoh masyarakat dan kurangnya perhatian dari keluarga hal ini didukung penelitian dari Ari (2016) dengan judul penyebab remaja mengkonsumsi obat batuk untuk mabuk-mabukkan menyatakan bahwa penyalahgunaan obat batuk komix yaitu adanya pengaruh teman bermain, pemberian sanksi dari masyarakat tidak tegas, orang tua tidak peduli terhadap anaknya, juga didukung penelitian dari Sanita (2016) dengan judul penyebab penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja juga menyebutkan bahwa penyebab penyalahgunaan obat batuk komix adalah proses mempelajari perilaku teman bermain dan longgarnya kontrol terhadap jalannya nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan Di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir kepada remaja dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada remaja yang melakukan penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas di lihat mereka mengkonsumsi obat komix melebihi aturan pakai untuk penggunaan obat, dilihat juga remja mengkonsumsi komix dimasukkan terlebih dahulu kedalam sebuah botol bekas baru kemudian mereka meminumnya. Dari wawancara yang dilakukan kepada remaja penyebab penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas di desa bente di dapatkan bahwasanya kurangnya pemahaman remaja tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas, kemudian juga mengatakan bahwasanya karna ikut-

ikutan teman, mereka juga tidak pernah mendapatkan informasi tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas dari tenaga kesehatan, longgarnya pengawasan dan control dari masyarakat dan karena kesibukkan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2019. Pengambilan sampel ditentukan dengan snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi.

HASIL

Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan jumlah informan sebanyak 7 orang yaitu, terdiri dari 2 informan utama yang

menyalahgunakan obat batuk dan 5 informan pendukung yaitu, 1 teman sebaya, 1 tenaga kesehatan, 1 tokoh masyarakat, 2 keluarga remaja.

Hasil Wawancara

Pertanyaan yang diajukan untuk informan utama ada 6 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, teman sebaya, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga. Pertanyaan untuk informan pendukung ada 4 variabel, yaitu teman sebaya, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga.

Kecenderungan Pengetahuan Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk

Dari hasil wawancara mendalam informan utama tentang pengertian penyalahgunaan obat, batuk didapatkan bahwa sebagian besar remaja mengatakan bahwa penyalahgunaan obat batuk adalah obat batuk yang digunakan melebihi dosis yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Penyalahgunaan Obat batuk itu mmm.... obat yang dipakai tak sesuai dengan kegunaannya..., dosis yang seharusnya sesuai dengan dosis yang sudah ditentukan tapi dosis yang digunakannya telampau banyak” (informan 1)

“...Mmm....Obat batuk batuk yang seharusnya digunakannya untuk obat batuk.... Tapi dipakai tak sesuai dengan kegunaannya, obat tu dipakai melebihi” (informan 2)

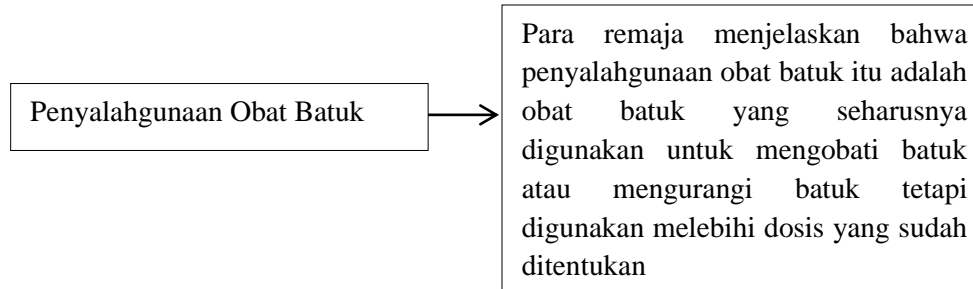
Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama bahwa penyalahgunaan obat batuk adalah obat yang digunakan melebihi dosis yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Penyalahgunaan obat batuk tu, pemakaian obat yang tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakannya, melebihi dosis yang ditentukan sampai menjadi nge fly” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga juga mengatakan hal yang sama bahwa penyalahgunaan obat batuk adalah obat yang digunakan melebihi dosis yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Penyalahgunaan obat batuk itu yeee. hmm....Obat batuk yang seharusnya digunakan untuk mengobati batuk..., tapi dipakai terlalu banyak sampai buat orang mabok” (informan pendukung 4)

“...Penyalahgunaan obat batuk tu menurut saye....obat batuk yang dipakai terlalu banyak, obat batuk tu seharusnya digunakan untuk obat batuk tapi di makan terlalu banyak tak sesuai dengan dosis yang sudah ditentuke”. (informan pendukung 5)



Gambar 1
Skema Remaja Dalam Menjelaskan Penyalahgunaan Obat Batu

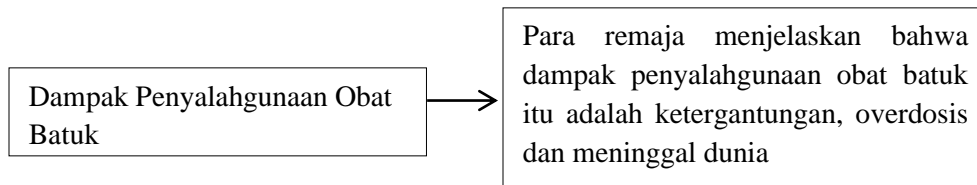
Selain itu, informan utama juga menjelaskan dampak menyalahgunakan obat batuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Dampak dari menyalahguneke obat tu banyak aje... utamenye macam aku ni lah nageh aseknak makan obat-obat tu aje. Habes tu over dosis, macam aku kemaren pas tak sada ke diri lagi gegara telampau banyak makan obat kamix tu... untong ade kawan-kawan aku yang cepat cari ke nio mude untok aku minom” (inforaman 1)

“...Pastinnye dampaknya tu nageh, overdosis, macam orang sini kemaren yang meninggal gara-gara makan obat DX campo dengan lem, bengkak badannye kemaren saye tengok,, ngeri lah pokoknye... macam KN kemaren pernah juge tak sada ke diri gegara telampau banyak makan obat komix, untong kami cepat cari ke nio mude untok die” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya, juga mengatakan hal yang sama bahwa dampak dari menyalahgunakan obat batuk itu bisa membuat seseorang ketagihan dan bisa membuat overdosis. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...yeee. dampaknya setau saye tu nageh, macam orang merokok tu, nageh... yang laen tu overdosis, same lah macam obat-obat laen tu, kalau obatu tu lah telampau banyak di makan tentu bise jadi awak tu overdosis, bise jadi juge sampai meninggal. Ade kemaren KN sampai tak sada ke diri gegara telampau banyak makan obat komix tu.” (informan pendukung 1)



Gambar 2
Skema Dampak Penyalahgunaan Obat Batuk

Kecenderungan Sikap Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk

Selain itu, informan utama juga menjelaskan bahwa pernah menyalahgunakan obat batuk, awal menyalahgunakan obat batuk, penyebab menyalahgunakan obat batuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“....Pernahlah aku menyalahguneke obat batok tu. Hmmm,.. sudah lame juge lah aku mulai makai obat batok tu untok mabok, awal aku makai tu sekitar kelas 3 SMP kalau tak salah, obat petame yang aku pakai tu SF same NOVA kemaren itu ikot-ikot kawan nak nerai ape rase obat tu” (informan 1)

“....Hmmm ...Pernah lah... Saye mulai nerai makan obat batok tu pas kelas 2 SMP. Pas pulak waktu tu saye tekene saket batok. Ade kawan nawa ke saye obat komix tu. Cobe obat ini kate de untok hilang ke batok, dari die juge saye tau kate die obat komix tu dapat buat mabok, haaa, dari situlah kemaren awal saye makai obat gegara ikot-ikot kawan” (informan 2)

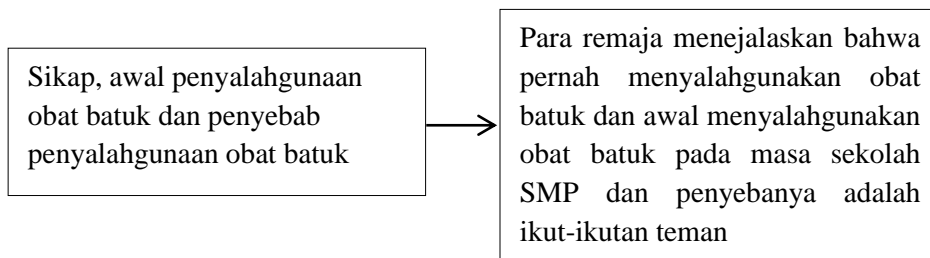
Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya, juga mengatakan hal yang sama bahwa remaja pernah menyalahgunakan obat batuk dan penyebabnya adalah karena ikut-ikutan teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“.....Pernah menyalahguneke obat batok tu untok mabok... kalau setiap maen orgen ade saje budak-budak tu beli. orang tu makan obat tu gegara ikot-ikot. Awak makan die nak ikot makan juge...” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga, juga mengatakan hal yang sama bahwa remaja menyalahgunakan obat batuk dan penyebabnya adalah karena ikut-ikutan teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“....Pernah kemaren waktu die ketahuan mabok makan obat batuk komix, pernah di bantai bapak die gara-gara mabok obat komix tu, kawan die yang ngasi tau...tak sampai hati saye nengok die kene bantai bapak die tu..... saye kalau kawan-kawan die tak kasi tau tak akan tau juge lah kalau die tu mabok gara-gara komix.. macam tak ade hal laen aje yang bise dilakuke...untok ape juge lah ikot-ikot orang makan yang tak betol tu.. kalau lah ade ape-ape orang tue juge yang peneng...kalau lah saket orang tue juge yang susah, lagi pon malu juge dengan orang.. ape kate orang” (informan pendukung 4)

“....Kalau nengok memang tak pernah nengok langsung cume dari kawan kawannye tu lah taunye.... Tapi kemaren pernah curiga dengan die.... malam pas balek nonoton orgen mate die merah seye tengok.. awak lah curiga, entah ape lah yang budak-bu.dak ini lakuke kalau pas nonton orgen... kadang tak tenang hati ni kalau pendie nonton orgen tu. (informan pendukung 5)



Gambar 3

Skema Sikap, awal penyalahgunaan obat batuk dan penyebab penyalahgunaan obat batuk

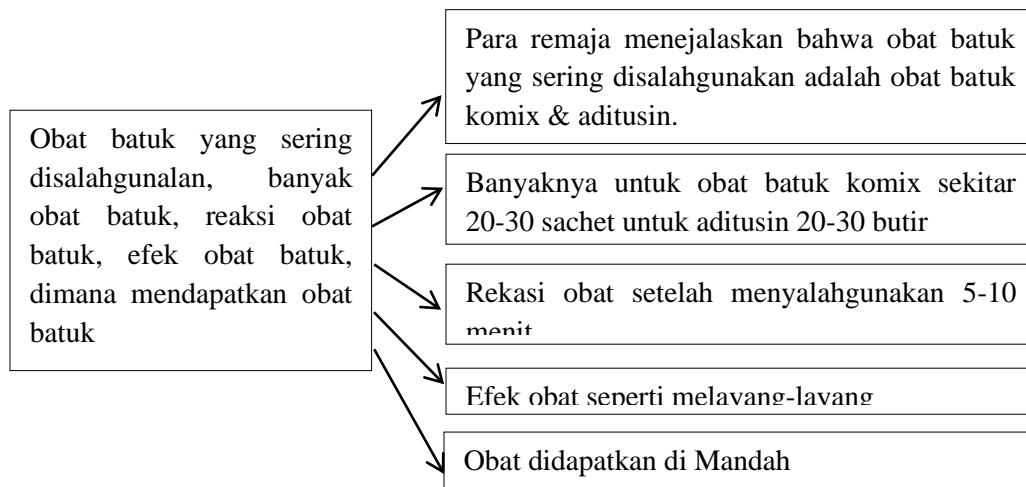
Selain itu, informan utama juga menjelaskan bahwa obat batuk apa yang sering disalahgunakan, berapa banyak, kapan mulai terjadi reaksi obat, efek yang dirasakan setelah menyalahgunakan obat batuk, dimana mendapatkan obat batuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“....Kalau tanye obat batuk ape yang sering aku pakai tu banyak,,,,, ade SF, adee DX, nova, samkodin, konidin, antimo, bodrek, nafasin, aditusin, komix.. tapi kalau untuk terakhir-terakhir ni..hmmm,,,,aditusin dengan komix tu lah yang aku pakai. Kalau yang laen itu lah agak payah ndak didapat ke..... Biasenye kalau komix tu paleng banyak sekitar 30 bungkos, kalau aditusin tu sekitar 40 bijik. Rate-rate reaksi obat-obat tu terase sekitar 5 menit lah ,tu efek dari obat tu kalau lah dimakan sekitar satu harian lah kalau makan obat tu malam ni....malam besok baru hilang lagi.. efeknye. Efek yang diraseke tu kepale tu macam melayang-layang,, kadang ape yang di pike ke tu macam terjadi. Biasenye kalau nak makai obat tu aku pegi kemande untok beli obat tu tapi kalau lagi malas aku nitep dengan kawan aku kalau ade yang pegi ke pelangiran buat beli obat tu..” (informan 1)

“....Obat batuk yang saya sereng pakai tu banyak lah kaalau akher-akher ni cume due aje, komix dengan aditusin tu lah tak berani nak nerai-nerai yang laen, biasenye kalau komix tu paleng banyak sekitar 20 bungkos aditusin 20 bijik, obat due tu biasenye beraksi kalau pas saya makai sekitar 5-10 menit lah efek de setelah makai obat tu sekitar seharian. Efek de tu memnag lame tegantong berape banyak awak makannye. Semaken banyak dimakan obat-obat tu semaken lame efeknye baru hilang. Efek yang dirase ke tu kepale tu macam terase melayang-layang. Kalau nak makai obat tu saye biasenye beli di mande” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya, juga mengatakan hal yang sama bahwa obat batuk apa yang sering disalahgunakan, berapa banyak, kapan mulai terjadi reaksi obat, efek yang dirasakan setelah menyalahgunakan obat batuk, dimana mendapatkan obat batuk.. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“....Biasenye kalau malam orgen atau ngumpul dekat retribusi tu,, kami kadang kalau tak ade keje kami lantak mabok komix,, kalau ade aditusin kami hentam juge aditusin tu untok mabok,, kalau lagi ngumpl ramai-ramai banyak obat tu kami hentam,, kalau komix tu kami hentam sekali due pak.. kami masok ke komix dalam botol,, kami ganti-gantian minom de... habes hentak komix tu sekitar 5-10 mentet lah reaksi de,, same dengan aditusin,, biasenye kami kalau makai aditusin tu sampai 20 bijik lah...haa, kalau komix tu tak lame sangat efek diee. Makan malam ni siang besok paleng lah hilang efek dieee,, kalau aditusin agak lame siket,, bise sampai sehari semalam,, makan malam ni malam besok baru hilang efek diee... biasenye kalau kami nak beli obat tu kadang dimande,, kadang kalau ade orang ke pelangiran kami titep obat tu di pelangiran” (informan pendukung 1)



Gambar 4
Skema Obat batuk yang sering disalahgunakan, banyak obat batuk, reaksi obat batuk, efek obat batuk, dimana mendapatkan obat batuk

Kecenderungan Teman Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan utama tentang kecenderungan teman sebaya dalam penyalahgunaan obat batuk, bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan obat batuk terhadap remaja. Informan mengatakan bahwa mereka terpengaruh penyalahgunaan obat batuk dari teman sebaya. Remaja juga mengatakan bahwa hubungan antara informan bersama teman sebaya sangat dekat. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....Oh dengan kekawan yee baik ajee... biase ngumpul dengan kekawan tu.. kemane ade acara kami pegi sesame kadang, kalau ade acara orgen juge aku pegi same-same dengan kekawan” (informan 1)

“....Yee.... saye dengan kekawan maen baik-baik aje.. tak ade lah masalah... kami sereng ngumpul kalau malam-malam dekat retribusi tu” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama mengenai hubungan remaja dengan teman sebaya. Bahwa hubungan sekarang juga baik-baik saja bersama remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....kami baik-baik aje... tak ade masalah,, kawan ngumpul pon ape yang nak jadi masalah. Kadangpon kalau ade acara-acara kami sereng pegi same-same, biase juge kalau malam-malam kami ngumpul dekat retribusi” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan utama juga mengatakan bahwa mereka sering ngumpul bersama-sama teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....Yee,, aku sereng ngumpul dengan kawan-kawan, biasenye aku dengan kawan aku ngumpul di retribusi..... pokoknye teng jam 9 ramai aje yang ngumpul di retribusi tu. kalau tak maen remi maen lacak, kalau jaringan molek kadang aku maen mobile legend dekat retribusi tu....” (informan 1)

“....Kami memang sereng ngumpul, biasenye di retribusi,, kadang kalau maen orgen dekat kampong sebelah kami pegi juge same-same.. kalau di retribusi tu kami kadang maen lacak, kadang maen remi banyak aje yang kami maen dekat situ,, kadang kalau jaringan molek kami maen mobile legend same-same” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama mengenai bahwa mereka sering ngumpul bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“.... Ye,, setiap malam kami ngumpul.. dekat retribusi tu la kami ngumpulnye, pokoknye kalau lah jam 9 ramai budak-budak tu ngumpul.., kadang sampai pagi kami ngumpulnye.. maen lacak lah, maen remi lah, maen mobile legend lah kalau jaringan molek...” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga juga mengatakan hal yang sama mengenai bahwa remaja sering ngumpul bersama teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...kalau lah malam memang anak saye tu jarang dirumah, jam 7 tu kadang lah tak ade lagi budak tu dirumah, biasenye kapendie ngumpul dekat retribusi depan tu, tak tau lah ape yang kapendie buat, kalau kate die, die jage retribusi, tapi ntah lah kadang.. lah agak tengah malam biasenye budak tu baru balek.” (informan pendukung 4)

“...yee,, kalau malam die tu memang lah tak ade lagi dekat rumah, biasenye die tu ngumpul dekat retrisbusi, lah dekat tengah malam biasenye baru die balek” (informan pendukung 5)

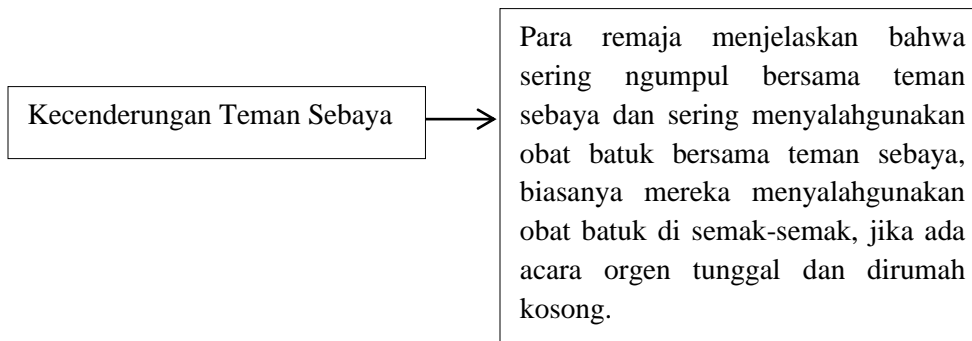
Selain itu, informan utama juga mengatakan bahwa mereka biasanya menyalahgunakan obat batuk jika ada acara orgen tunggal, di rumah kosong, atau disemak-semak. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“.... Aku same kawan-kawan kampong kalau nak pakai obat-obat tu biasenye kami ke semak-semak, kalau disemak-semak tu aman siket tak ade yang tau kalau dekat lua kami agak ngeri siket, kadang dekat belakang rumah kosong tu juge, biasenye juge kalau ade acara maen orgen kami sereng makai obat-obat tu, kalau lah balek hoyong semue budak-budak tu... hahaha” (informan 1)

“.....Biasenye kalau ade acara orgen tunggal kami pegi same-same, pas malam jam-jam 11 ke atas baru kami makai obat tu, kadang dekat belakang rumah kosong dekat belakang situ, rumah yang baru dibuat tu, belom ade yang nunggu lagi, kadang kalau dekat sini kami pegi ke semak-semak, kalau dekat semak aman siket nak makai obat-obat tu” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama mengenai bahwa mereka sering ngumpul bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....Kami kalau ndak makai pegi kami kesemak ape peneng ke, kalau ade acara orgen juge kadang kami makai obat-obat tu, tu dekat rumah kosong yang dibelakang tu, sereng juge kami makan obat tu dekat situ” (informan pendukung 1)



Gambar 5
Skema Kecenderungan Teman Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk pada Remaja

Kecenderungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 2 informan utama tentang kecenderungan tenaga kesehatan dalam upaya pemberian informasi tentang perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk, bahwa informan ada yang pernah mendapatkan informasi tapi hanya di sekolah dan ada juga yang tidak pernah mendapatkan informasi saat berada dikampung tentang perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk pada remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Kemaren pernahlah aku dapat informasi tentang penyalahgunaan obat tu, pas awal-awal kelas 1 SMA, kemaren kalau tak salah ade orang dari puskesmas mande same orang kesehatan tembilahan kalau tak salah. Orang tu kasi penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba juge” (informan 1)

“...Saye tak pernah dapat informasi tentang penyalahgunaan obat tu dari tenaga kesehatan, selame saye dikampung ni lah tak pernah saye dapat informasi tentang penyalahgunaan obat tu. tau taupun ye dari tv tulah” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama mengenai pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Bahwa tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang penyalahgunaan obat batuk di Desa Bente. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Memang tak adelah awak rase dapat informasi tentang penyalahgunaan obat tu dari tenaga kesehatan selame dikampung ni” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan pendukung yaitu tokoh masyarakat juga mengatakan hal yang sama mengenai pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Bahwa tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang penyalahgunaan obat batuk di Desa Bente. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Memang untok di desa bente belom ade tenaga kesehatan puskesmas dari mande sampai ke sake jalan ni untok memberike penyuluhan tentang penyalahgunaan obat tu, sebetolnye penyuluhan tentang penyalahgunaan obat batuk tu sangat bermanfaat untok remaja-remaje di desa ini, karne mereke akan tau permasalahan jike menyalahgunakan obat batuk tu, bise merusak diri sendiri dan merugikan orang lain” (informan pendukung 3)

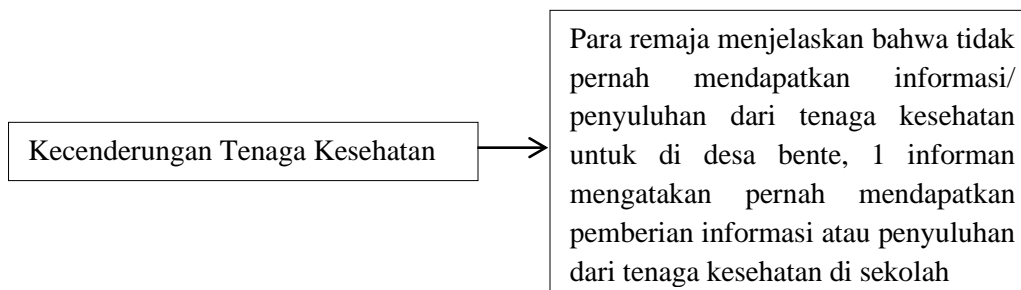
Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga juga mengatakan hal yang sama mengenai pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Bahwa tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang penyalahgunaan obat batuk di Desa Bente. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....setau saye memang tak pernah ade tenaga kesahatan yang memberikan penyuluhan tentang penyalahgunaan obat batuk tu di desa sini, selame saye disinilah memang tak pernah ade ” (informan pendukung 4)

“....Selame ini memang tak pernah ade orang kesehatan memberi penyuluhan ke kami tentang penyalahgunaan obat batuk tu. memang seharusnya orang kesehatan tu perlu memberikan penyuluhan tentang penyalahgunaan obat kepada remaja disini, sangat bermanfaat bagi remaja-remaje disini. Selame saye di kampung ni memang tak pernah ade tenaga kesehatan yang memberike penyuluhan tentang penyalahgunaan obat tu” (informan pendukung 5)

Selain itu, informan pendukung yaitu tenaga kesehatan juga mengatakan hal yang sama mengenai pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Bahwa tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang penyalahgunaan obat batuk di Desa Bente. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....Memang kalau perilaku remaja ni kalau untok wilayah kelurahan mande ni sudah turun semue untok sekolah-sekolah baik SMP/SMA kalau untok ke daerah daerah memang belum diadekan, nanti kedepann bise jadi ke daerah daerah akan kite adekan juge. Sekarang ni memang kite cume mengadekan hanye di sekolah-sekolah karne memang ade juge perilaku penyalahgunaan obat tu pade anak anak sekolah, karne juge ini awal tahun, mungkin kedepan bise kite anggarkan POA untok ke daerah-daerah. Kalau untok perilaku remaja ni memang sudah ade programnye dari puskesmas.” (informan pendukung 2)



Gambar 6
Skema Kecenderungan Tenaga Kesehatan Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk pada Remaja

Kecenderungan Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan utama tentang kecenderungan tokoh masyarakat dalam upaya pengawasan atau teguran terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk, bahwa informan pernah mendapatkan teguran tetapi tidak ada pengawasan yang ketat dari tokoh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Pernahlah kemaren sekitar 1 bulan yang lalu aku kene tego kepale desa sini, kemaren aku tengah ngumpol dengan kawan-kawan dekat retribusi tu, tibe-tibe die datang, duduklah die dekat kami-kami, habes tu panjang leba lah die kasi tau ke kami. Tapi kalau pengawasan yang ketat tak adelah, soalnya budak-budak sini sampai sekarang maseh aje makai obat batuk tu untok mabok. (informan 1)

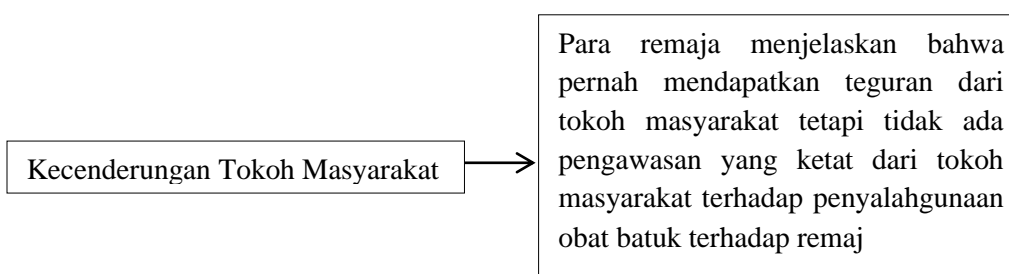
“...Ade pas saye ngumpol dengan kawan-kawan di retribusi, datang kepale desa kemaren di retribusi tu, dudok bapak tu dekat kami, yeee,, die nasehatkan kami., jangan sampai menyalahguneke obat batuk untok mabok, tak bagoes untok diri sendiri dan bise merugike orang laen juge kate bapak tu, tapi kalau pengawasan dari tokoh masyarakat tak ade lah,, tak pernah di awasi, cume nego itulah” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu teman sebaya juga mengatakan hal yang sama mengenai upaya tokoh masyarakat tentang kecenderungan tokoh masyarakat dalam upaya pengawasan dan teguran terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk pada remaja.. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Memang ade kemaren pas kami ngumpol bapak tu datang duduk dekat kami, die ingatkan kami jangan menyalahguneke obat batuk... kalau pengawasan dari tokoh masyarakat memang tak ade di desa sinik, cume pernah dapat tegoran tu lah” (informan pendukung 1)

Selain itu, informan pendukung yaitu tokoh masyarakat juga mengatakan hal yang sama mengenai upaya tokoh masyarakat tentang upaya tokoh masyarakat dalam pengawasan dan teguran terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Kite sudah menghimbau dan menego budak-budak dikampong ni untok jangan makan obat-obat tu karne jelas obat-obat tu merugikan diri sendiri dan membahayakan orang laen... Memang kalau untuk pengawasan dari kami memang tak ade, insyaallah nanti bakal kite adekan pengawasann itu biar anak anak itu tidak menyalahgunekan obat itu lagi” (informan pendukung 3)



Gambar 7
Skema Kecenderungan Tokoh Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk pada Remaja

Kecenderungan Keluarga

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan utama tentang kedekatan informan dengan keluarga. Informan mengatakan bahwa mereka mengatakan bahwa hubunga antara informan bersama keluarga sangat dekat. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Dekat lah aku dengan keluarga aku, nemenye juge keluarga ye kan, macam mane pulak tak dekat” (informan 1)

“...Saye dengan keluarga dekat, kan saye tinggal dirumah dengan keluarga, ye pastinya dekat” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga juga mengatakan hal yang sama mengenai kedekatan informan dengan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“...Dekat lah, namenye juge dengan anak, die kan tinggal serumah dengan kami, tentunya dekat” (informan pendukung 4)

*“....Namenye dengan anak pastilah dekat, walau macam manepon namye anak pasi dekat”
(informan pendukung 5)*

Selain itu, informan utama juga mengatakan bahwa informan pernah diingatkan keluarga untuk tidak menyalahgunakan obat batuk Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“....Pernah kemaren, mak aku yang sereng mengingatkan aku. Kalau aku dirumah kadang ade saje nasehat dari mak bapak aku, ngingatke ini lah, itu lah, banyaklah pokoknye,,, tentang jangan ikot-ikot orang mabok obat batok komix pernah juge” (informan 1)

“....Pernah, kalau saye dirumah, ade saje ceramah bapak saye, kate de jangan lah ikot-ikot orang, orang mabok awak ikot mabok juge, nanti kalau la hade ape-ape bukan saye sendiri aje yang susah pastinye keluarga juge bakal susah kate bapak saye” (informan 2)

n itu, informan utama juga mengatakan bahwa informan tak pernah diawasi oleh keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

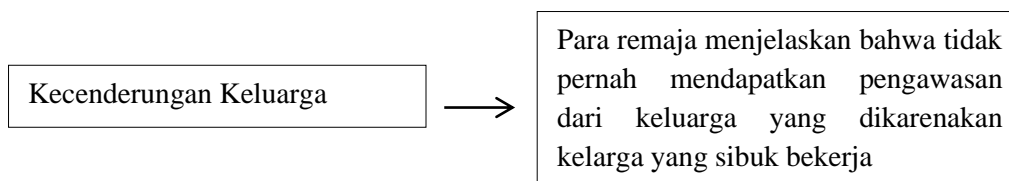
“Rase aku tak pernahlah diawasi,, baik aku dirumah baik aku dilua,, mak aku sibok keje,, die pegi pagi, balek petang,, setiap hari gitu mak aku” (informan 1)

“Hmmm... tak pernah lah, saye biase kalau balek sekolah atau balek dari ngumpol langsung tido,, bapak aku setiap hari pegi njale,, taka de waktu die tu untok ngawasi saye” (informan 2)

Selain itu, informan pendukung yaitu keluarga juga mengatakan hal yang sama bahwa keluarga tidak pernah mengawasi remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Memang susah nak ngawasi anak saye tu, saye sebok keje,, pagi saye haros nyiapkan untok jualan ikan dekat pasa,, balek tak balek petang baru balek. Kalau tak jual ikan dari mane ndak dapat duet” (informan pendukung 4)

“Saye sibok ke laot setiap hari, jadi ngak ngawas anak saye agak payah karne siboke keje cari ikan kelaot ituah,,, jadi apepon kegiatan dilua anak saye sayt tak tau” (informan pendukung 5)



Gambar 8
Skema Kecenderungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk pada Remaja

Kecenderungan Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap remaja yang menyalahgunakan obat batuk didapatkan bahwa remaja tersebut tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan obat bebas terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, mereka mengatakan tidak mengetahui apa itu obat bebas terbatas.

Pengetahuan remaja mengenai obat batuk, penggunaan obat yang rasional, penyalahgunaan obat batuk, penyebab penyalahgunaan obat batuk, efek penyalahgunaan obat batuk, semua informan sudah mengetahuinya namun masih perlunya remaja untuk lebih banyak membaca dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak puskesmas. Sebagian remaja tidak menguasai dengan benar tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku remaja dalam penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas, dimana remaja tersebut belum memahami tentang penggunaan obat bebas terbatas, remaja masih saja menyalahgunakan obat batuk yang seharusnya obat batuk digunakan untuk mengobati batuk tetapi dijadikan media untuk mabuk-mabukkan. Sedangkan rata-rata umur responden masih berusia sekitar 17-19 tahun dan rata-rata masih dalam tahap sekolah dapat memungkinkan dengan umur yang masih muda dan dengan pendidikan yang masih kisaran kelas 1 SMA dapat mempengaruhi pengetahuan remaja yang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan

Kecenderungan Sikap Remaja yang Menyalahgunakan Obat Batuk Bebas Terbatas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap remaja dalam penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas diketahui bahwa remaja memiliki sikap yang negatif itu dikarenakan semua dari informan pernah menyalahgunakan obat batuk kebanyakan mengatakan karna ikut teman.

Berdasarkan hasil dilapangan, peneliti berasumsi bahwasanya hubungan sikap dengan penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas dimungkinkan sikap remaja selama ini didasari oleh ikut-ikutan teman dan karna ingin coba-coba, karna ajakan teman remaja sulit untuk menolaknya, apabila remaja tidak mengikuti teman maka akan di cap sebagai seseorang yang tidak *gentleman* atau tidak jantan. Karna usia remaja masih pada tahap yang muda sehingga remaja masih kuat akan rasa ingin coba-coba.

PEMBAHASAN Kecenderungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas

Dari hasil penelitian mengenai teman sebaya terhadap penyalahgunaan obat batuk diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap penyalahgunaan obat batuk yang dilakukan oleh remaja hal itu dilihat dari adanya teman sebaya pernah mengajak atau di ajak untuk menyalahgunakan obat batuk dan penyalahgunaan obat batuk karna ikut-ikutan teman.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku

remaja dalam penyalahgunaan obat batuk bebas, hal ini dilihat dari bahwasanya jika remaja tidak ikut dalam pergaulan penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas remaja akan di jauhi dan akan di cap sebagai seseorang yang tidak *gentleman/jantan* sehingga mau tidak mau, cepat atau lambat remaja akan terpengaruh untuk menyalahgunakan obat batuk bebas terbatas.

Kecenderungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada tenaga kesehatan diperoleh bahwa untuk kegiatan penyuluhan tentang perilaku remaja sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Tetapi, untuk ke daerah-daerah belum dilaksanakan dan tenaga kesehatan menyatakan kendala dalam memberikan informasi tentang perilaku remaja dalam menyalahgunakan obat batuk antara lain, jarak tempuh antar desa yang jauh dan biaya yang mahal untuk turun ke daerah-daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa informasi dari tenaga kesehatan masih kurang dan belum adanya tenaga kesehatan yang langsung turun ke daerah-daerah sehingga pemahaman yang diterima oleh remaja yang menyalahgunakan obat batuk bebas terbatas masih kurang.

Kecenderungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat tentang remaja yang menyalahgunakan obat batuk di ketahui bahwasanya

memiliki respon yang kurang baik terhadap penyalahgunaan obat batuk oleh remaja. Hal itu di lihat dari pernyataan tokoh masyarakat yang menyatakan kalau penyalahgunaan obat batuk itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwas dengan belum adanya pengawasan yang ketat dari tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggal remaja, hal ini membuat remaja tidak takut untuk menyalahgunakan obat batuk bebas terbatas tersebut. Perlu adanya hukuman atau ketegasan dari tokoh masyarakat disekitar remaja yang menyalahgunakan obat batuk bebas agar memberikan efek jera kepada remaja yang menyalahgunakan obat batuk tersebut.

Kecenderungan Keluarga Terhadap Perilaku Remaja dalam Penyalahgunaan Obat Batuk Bebas Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap keluarga tentang penyalahgunaan obat batuk yang dilakukan oleh remaja di dapatkan bahwasanya adanya kedekatan terhadap orang tua terhadap anak remaja, sikap orang tua yang akan marah jika anak remaja menyalahgunakan obat batuk dan orang tua selalu menasehati remaja agar tidak menyalahgunakan obat batuk dan mengatakan mereka tidak pernah melihat langsung remaja menyalahgunakan obat batuk tetapi keluarga mendapatkan informasi dari teman remaja dan informan mengatakan jika remaja di luar rumah keluarga akan sulit untuk mengontrolnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwas dikarenakan kurangnya pengawasan dari keluarga dan kesibukan keluarga, menyebabkan remaja

dengan mudah menyalahgunakan obat batuk bebas terbatas

SIMPULAN

1. Pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas karna remaja tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan obat bebas terbatas. Pengetahuan remaja mengenai obat batuk, penggunaan obat yang rasional, penyalahgunaan obat batuk, penyebab penyalahgunaan obat batuk, efek penyalahgunaan obat batuk, semua informan sudah mengetahuinya namun masih perlunya remaja untuk lebih banyak membaca dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak puskesmas. Sebagian remaja tidak menguasai dengan benar tentang penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas
2. Sikap remaja dalam penyalahgunaan obat batuk bebas terbatas diketahui bahwa remaja memiliki sikap yang negatif itu dikarenakan semua dari remaja pernah menyalahgunakan obat batuk.
3. Adanya pengaruh teman sebaya terhadap penyalahgunaan obat batuk yang dilakukan oleh remaja hal itu dilihat dari adanya teman sebaya pernah mengajak atau di ajak untuk menyalahgunakan obat batuk.
4. Dari tenaga kesehatan diperoleh bahwa untuk kegiatan penyuluhan tentang perilaku remaja sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Tetapi, untuk ke daerah-daerah belum dilaksanakan dan kendala dalam memberikan informasi tentang perilaku remaja dalam menyalahgunakan obat batuk antara lain, jarak tempuh antar desa yang jauh dan biaya yang mahal untuk turun ke daerah-daerah
5. Terhadap tokoh masyarakat tentang remaja yang menyalahgunakan obat

batuk di ketahui bahwasanya memiliki respon yang kurang baik terhadap penyalahgunaan obat batuk oleh remaja. Hal itu di lihat dari pernyataan tokoh masyarakat yang menyatakan kalau penyalahgunaan obat batuk itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

6. Terhadap keluarga tentang penyalahgunaan obat batuk yang dilakukan oleh remana di dapatkan bahwasanya adanya kedekatan orang tua terhadap anak remaja, sikap orang tua yang akan marah jika anak remaja menyalahgunakan obat batuk dan orang tua selalu menasehati remaja agar tidak menyalahgunakan obat batuk dan mengatakan mereka tidak pernah melihat langsung remaja menyalahgunakan obat batuk tetapi kelarga mendapatkan informasi dari teman remaja dan informan mengatakan jika remaja di luar rumah keluarga akan sulit untuk mengontrolnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldredge, B. K., Corelli, R. L., Ernest, M. E., Guglielmo, B.J., Jacobson, P. A., Kradjan, W. A., William, B. R., 2013
- Ari Adiyatma, Muhammad. 2016. *Penyebab Remaja Mengonsumsi Obat Batuk Komix Untuk Mabuk-mabukkan di Negeri Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan* (skripsi) Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2012. *Info POM : Mengenal Penyalahgunaan Dexamethorphan*. BPOM RI: Jakarta.

- Badan POM RI. 2015. *Pusat Informasi Obat Nasional*. <http://pionas.pom.go.id/monografi/irbesartan>
- Corelli, R. L., 2007. *Therapeutik & Toxic Potential of Over-the-Counter Agents*. In : Katzung, B. G., *Basic and Clinical Pharmacology*. 10th ed. USA : McGraw Hill, 1045-1046
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Terbatas*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan: Jakarta.
- Depkes RI, 2008. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Badan Pengawas Obat dan Makanan: Jakarta
- Miller J.N, Miller J.C, 2011, *Statistic and Chemometrics for Analytical Chemistry*, 6th edition, Prentice Hall, England, p. 110-119; 221-245.
- Meriam Brigitha Roringpandey, Adeanne C. Wullur , Gayatri Citraningtyas, 2013, *Profil Penyalahgunaan Obat Dekstrometorfan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*, Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 2 No. 4, November 2013 ISSN 2302 - 2493
- Sanita, 2016. *Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix pada Remaja Desa Munjan Kabupaten Kepulauan Anambas* (skripsi) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Tjandra, Aditya. 2010. *Pengaruh Pemberian Dexamethorphan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Histopatologi Otak Tikus Wistar*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Wenny Maylinda, Yonir. 2016. *Motif Pemabuk (Studi Kasus Kebiasaan Mabuk Menggunakan Obat Batuk Komix pada Remaja di Kelurahan Purwanegara* (skripsi) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwakerto.
- Wawan, A dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medik